



PELATIHAN PENGGUNAAN KURVA PERTUMBUHAN DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Training in growth chart use for accelerating reduction in stunting

**Patricia Budihartanti Liman^{1,2}, Arleen Devita¹, Yuliana^{1,2}, Deva
Muhammad Annam³, Yenny¹, Verawati Sudarma^{2,4}**

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Pusat Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: patricialiman@trisakti.ac.id

Abstrak

Pemantauan pertumbuhan sangat penting dalam deteksi dini gangguan pertumbuhan anak, termasuk stunting. Salah satu penilaian pertumbuhan anak adalah dengan menggunakan kurva pertumbuhan, yang sebaiknya diketahui juga oleh masyarakat, selain para kader, tenaga kesehatan, dan guru. Sebelumnya hampir tidak pernah dilaksanakan pelatihan penggunaan kurva kepada ibu hamil dan ibu dengan anak di bawah dua tahun di Desa Nagrak dan Desa Ciangsana. Karena itu tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan peningkatan keterampilan dan keberdayaan masyarakat dengan metode kegiatan yaitu pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan anak untuk menilai status berat dan tinggi badan menurut usia anak. Kegiatan diadakan hari Sabtu, 9 November 2024, pk.08.00–12.00 WIB di Lahan kampus Trisakti, Nagrak, Bogor, Jawa Barat. Terdapat 31 responden yaitu 16 warga Desa Nagrak dan 15 warga Desa Ciangsana. Median (p25–p75) usia responden adalah 29 (25–32) tahun. Hasil PkM menunjukkan mayoritas responden belum mengetahui penggunaan kurva pertumbuhan, sesuai median (p25–p75) skor pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 20 (0–50), dan skor meningkat secara signifikan sebesar lima kali setelah dilakukan pelatihan. Luaran lainnya adalah publikasi media masa dan HKI. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan kurva pertumbuhan. Pelatihan mencakup lebih luas diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia, khususnya keluarga risiko stunting.

Sejarah Artikel

- Diterima
Januari 2025
- Revisi
Maret 2025
- Disetujui
Juni 2025
- Terbit *Online*
Agustus 2025

Kata Kunci:

- Anak
- Edukasi
- Kurva
- Pelatihan
- Stunting

Sitasi artikel ini:

Liman PB, Devita A, Yuliana, Annam DM, Yenny, Sudarma V, 2025. Pelatihan Penggunaan Kurva Pertumbuhan Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*. 6(2): 238-249. Doi: <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v6i2.22210>

Abstracts

Growth monitoring is essential for early detection of child growth disorders, including stunting, for which one way is to use growth charts, which should also be done by the community, apart from cadres, health workers, and teachers. Almost no training sessions on growth chart use have previously been organized among pregnant women and mothers with under-two-years old children in Nagrak and Ciangsana villages. Therefore, our team held PkM with training sessions method for community empowerment in use of child growth charts for evaluating weight and height for age, on Saturday, November 9, 2024 from 08.00–12.00 local time on the Trisakti campus grounds, Nagrak, Bogor, West Java. There were 31 respondents consisting of 16 and 15 residents of Nagrak and Ciangsana Villages, respectively. Respondents' median (p25–p75) age was 29 (25–32) years. Most respondents did not know the use of growth charts. Median (p25–p75) knowledge score before training was 20 (0–50), increasing five fold after training. The others output were mass media publications and intellectual property rights. Conclusion: This community service increased public knowledge on growth chart use. Large-scale training programs are needed to increase public knowledge in Indonesia, especially for families with stunting risks.

Keywords:

- Charts
- Children
- Education
- Stunting
- Training



PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu jenis malnutrisi pada anak yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Sjarif et al., 2024). Anak dengan kondisi stunting terjadi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis (Sjarif et al., 2024) yang berkaitan dengan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Fauziah, Purnasari, Riana, & Ardayani, 2023; Georgiadis & Penny, 2017). Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan terjadi pertumbuhan yang sangat cepat dengan pembentukan imunitas tubuh, pembentukan koqnitif, dan pertumbuhan (Pradnyawati, Juwita, Kartinawati, Wijaya, & Prabandari, 2023). Penting menjadi perhatian para stakeholder bahwa menurut penelitian yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar stunting tidak dapat diintervensi setelah 1.000 hari kehidupan. Apabila tidak tertangani, hal ini dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang intergenerasi. Perempuan dengan stunting pada masa anak-anak dan tetap stunting pada usia dewasa, dan akan cenderung memiliki anak dengan stunting (Georgiadis & Penny, 2017).

Prevalensi stunting di Indonesia menempati ranking ke empat tertinggi setelah India, Nigeria, dan Pakistan (Sjarif et al., 2024). Meskipun Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi stunting belum mencapai target 14% yang ditetapkan pemerintah Indonesia meskipun terlihat progress penurunannya (Government Regulations, 2021). Pemasalahan gizi ini juga terlihat pada kabupaten Bogor yang tercatat prevalensi balita stunting yang cukup tinggi yakni sebesar 24,9% pada tahun 2022 (Munira, 2023).

Desa Nagrak dan desa Ciangsana merupakan dua dari sembilan desa yang berada di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada hasil diskusi antara kepala puskesmas dan tim panitia penyuluhan kepada masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti (FK Usakti) dan bagian kemahasiswaan diketahui terdapat lima permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian yakni tuberkulosis paru multi drug resistance, kusta, anti vaksin, perilaku hidup bersih dan sehat, serta ibu hamil risiko tinggi. Apabila diperhatikan secara seksama, kelima permasalahan ini dapat berkorelasi dengan pertumbuhan anak, yang dapat dipantau dengan penggunaan kurva pertumbuhan. Berdasarkan hal tersebut, bagian kemahasiswaan FK Usakti mengundang Pusat Studi Gizi FK Usakti untuk dapat berkontribusi dalam penyuluhan mengenai pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Ketua tim pusat studi gizi kemudian membentuk tim pengabdian kepada masyarakat dan selanjutnya membuat analisis situasi dan perencanaan pengabdian kepada masyarakat.



Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pusat studi gizi pada guru pendidikan anak usia dini dan tim pendamping keluarga di Jakarta Barat didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan mengenai penggunaan kurva pertumbuhan dengan 72,7% responden belum pernah mengikuti pelatihan (Liman, Devita, Fadilah, & Sudarma, 2024). Demikian pula pada hasil pada pengabdian kepada masyarakat lainnya yang dilakukan pada ibu dengan anak usia 3-18 tahun di kota Tangerang menunjukkan bahwa 93,4% belum pernah mengikuti pelatihan kurva pertumbuhan (Liman, Dita, et al., 2024). Hasil PkM menunjukkan bahwa metode pelatihan juga terlihat lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan responden dibandingkan dengan metode seminar (Liman, Dita, et al., 2024). Pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan pada kedua kegiatan PkM tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden secara signifikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tim PkM mengajukan kegiatan pelatihan dengan tujuan meningkatkan keterampilan ibu usia reproduksi termasuk ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun (*baduta*), sebagai salah satu *stakeholder* terpenting dalam deteksi dini gangguan pertumbuhan anak di desa Nagrak dan desa Ciangsana, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan persiapan dengan melakukan analisis situasi mengenai permasalahan yang ada pada mitra. Setelah melakukan koordinasi dengan mitra dan bersepakat dalam menentukan penyelesaian permasalahan maka tim PkM melakukan persiapan pelaksanaan PkM (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

Persiapan materi dan alat pelatihan

Materi pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penilaian status gizi anak terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Penggunaan kurva WHO 2006 dipilih dalam penilaian status gizi anak. Media yang digunakan dalam penyampaian pelatihan adalah menggunakan *slide powepoint* dan pemberian lembar kurva pertumbuhan kepada responden. Pelatihan dilakukan secara luring dengan memberikan waktu tanya jawab setelah dilakukan pelatihan. Rapat persiapan tim pelaksana PkM dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* (Gambar 2). Penyamaan persepsi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, *rundown* acara, pertanyaan kuesioner, cara penggunaan kurva pertumbuhan, dan pembagian tugas saat kegiatan dilakukan pada saat rapat.

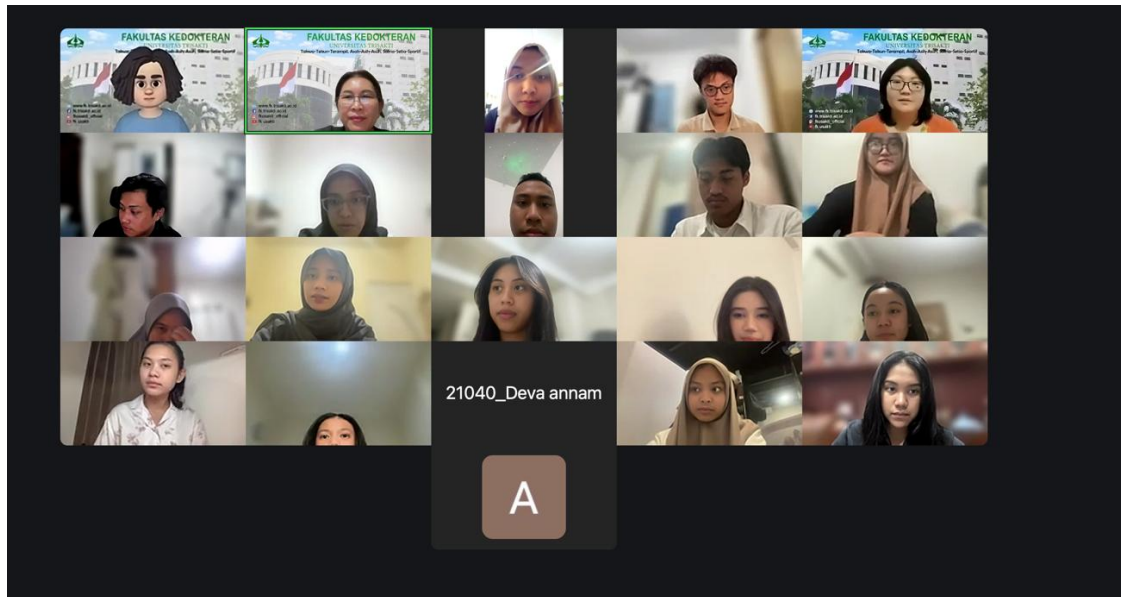
Pertanyaan yang digunakan dalam penilaian pre- dan post-test adalah sebagai berikut

1. Apakah stunting?
2. Seberapa sering perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan anak usia <1 tahun?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai plotting status berat badan anak di bawah ini?
4. Bagaimanakah pendapat anda mengenai plotting status tinggi badan anak di bawah ini?



5. Apakah status berat badan anak laki-laki berusia 3 tahun dan berat badan 11 kg?
6. Apakah status tinggi badan anak laki-laki berusia 3 tahun dan tinggi badan 80 cm?

Skoring penilaian untuk pertanyaan nomor 1 dan 2 adalah sebesar 10 dan pertanyaan 2 sampai pertanyaan 6 adalah sebesar 20.



Gambar 2. Rapat persiapan kegiatan pelatihan bersama tim pelaksana PkM

Masyarakat Sasaran/ Mitra

Masyarakat sasaran adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta dengan wilayah kerja di Desa Nagrak dan Desa Ciangsana, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Pemilihan masyarakat sasaran ini berdasarkan undangan dari kepala puskesmas maupun kepala desa sesuai dengan kelompok target pelatihan, yang merupakan salah satu *stakeholder* dalam optimalnya Kesehatan anak. Lokasi PkM merupakan bagian dari desa binaan Universitas Trisakti dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di desa tersebut.

Indikator keberhasilan dan metode evaluasi

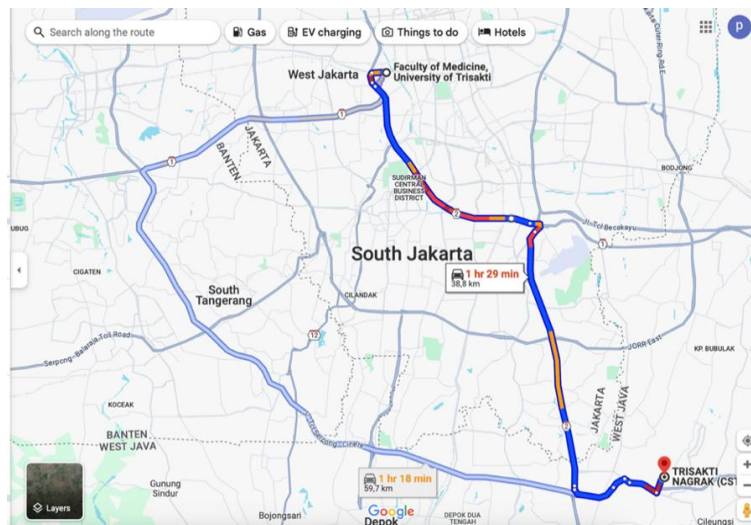
Keberhasilan kegiatan PkM dinilai dengan terlaksananya kegiatan pelatihan penilaian kurva pertumbuhan, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah pelaksanaan PkM secara signifikan ($p < 0,05$), terpublikasinya kegiatan PkM ini di media massa elektronik nasional,



dan tercatatnya hak kekayaan intelektual. Metode evaluasi kegiatan dilakukan di lahan Kampus Universitas Trisakti di Kelurahan Nagrak, Bogor menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta. Kuesioner diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Terdapat enam soal mengenai stunting dan penilaian status nutrisi anak menggunakan kurva pertumbuhan dengan skor tertinggi adalah 100. Uji Wilcoxon dengan perangkat lunak SPSS ver 29.0.2.0. digunakan untuk menilai perbedaan skor sebelum dan setelah pelatihan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu kegiatan berlokasi di lahan kampus Universitas Trisakti, Nagrak, Bogor, Jawa Barat pada hari sabtu, tanggal 9 November 2024, jam 08.00 – 12.00 WIB. Lokasi kegiatan PkM berjarak 38,8 KM dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Peta lokasi kegiatan terlampir pada gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi kegiatan PkM

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PkM berlangsung sesuai dengan perencanaan. Kegiatan diawali dengan senam pagi dan disusul seremonial oleh asistern Wakil Rektor 3, wakil direktur LPPM, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Kepala Puskesmas, dan Kepala Desa. Kegiatan PkM melibatkan dosen dan mahasiswa Kedokteran Universitas Trisakti (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan

Ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta yang bertempat tinggal di wilayah Desa Nagrak dan Desa Ciangsana, Gunung Putri, Bogor diundang oleh kepala Desa untuk mendapatkan edukasi pelatihan penilaian pertumbuhan anak. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta dalam pemantauan status gizi anak. Pelatihan dihadiri oleh 31 ibu yang terdiri dari 15 ibu dari Desa Nagrak dan 16 Ibu dari Desa Ciangsana (Tabel 1). Mayoritas responden berusia >25 tahun, tingkat Pendidikan tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama SLTP atau lebih tinggi, tidak bekerja, dan memiliki ≤ 2 anak.



Tabel 1. Karakteristik responden (n=31)

Variabel	n	%
Tempat tinggal / Desa		
Nagrak	15	48,4
Ciangsana	16	51,6
Usia, dalam tahun		
<25	10	32,3
≥25	21	67,3
Tingkat pendidikan		
≤ Tamat SLTP atau sederajat	15	48,4
> Tamat SLTP atau sederajat	16	51,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	30	96,8
Bekerja	1	3,2
Jumlah anak		
≤ 2	24	77,4
>2	7	22,6

Keterangan: SLTP: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Mayoritas (87%) responden belum pernah mengikuti pelatihan kurva pertumbuhan, 71% responden tidak pernah menggunakan kurva pertumbuhan dalam satu tahun terakhir dan 74,2% responden tidak mengetahui cara menggunakan kurva pengetahuan (Tabel 2). Hasil ini sejalan dengan penyuluhan kurva pertumbuhan yang dilakukan pada orang tua siswa usia 3-18 tahun di kota Tangerang (Liman, Dita, et al., 2024). Namun demikian hasil yang berbeda didapatkan pada kegiatan pelatihan kurva pertumbuhan yang dilakukan pada kader dan guru PAUD (Liman, Devita, et al., 2024). Kader dan guru PAUD lebih banyak menjawab mengetahui cara penggunaan kurva pertumbuhan dibandingkan dengan responden ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta dengan berturut-turut 45,5% dan 19,4% (Liman, Devita, et al., 2024). Perbedaan hasil mungkin dapat disebabkan oleh frekuensi pelatihan penggunaan kurva yang didapat oleh responden. Pelatihan penggunaan kurva dengan skala yang lebih luas dapat dipertimbangkan untuk ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta.



Tabel 2. Penggunaan kurva pertumbuhan (n=31)

Variabel	n	%
Frekuensi pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan		
Belum pernah	27	87,0
1 x	2	6,5
≥ 2 x	2	6,5
Frekuensi penggunaan kurva pertumbuhan dalam 1 tahun terakhir		
Tidak pernah	22	71,0
1 – 2 x	3	9,7
≥ 3 x	6	19,3
Mengetahui cara menggunakan kurva pertumbuhan		
Tidak tahu	23	74,2
Tahu	6	19,4
Ragu-ragu	2	6,5

Kegiatan PkM telah terlaksana dan didapatkan adanya perubahan pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta. Perubahan pengetahuan responden terlihat pada Tabel 3. Median (p25 – p75) skor pengetahuan kurva pertumbuhan sebelum pelatihan pada kegiatan ini sebesar 20 (0 – 50). Hasil ini sejalan dengan pelatihan yang dilakukan pada ibu dengan siswa usia 3-18 tahun yang memiliki median (p25 – p75) skor pengetahuan kurva pertumbuhan sebesar 0 (0 – 70) (Liman, Dita, et al., 2024) namun lebih rendah dibandingkan dengan median (min – maks) skor pada responden kader dan guru PAUD sebesar 56,3 (12,5 – 75,0) (Liman, Dita, et al., 2024). Pengetahuan yang baik mengenai kurva pertumbuhan juga diperlihatkan oleh Sagita et al. (Sagita & Afriyan, 2022) dengan 100% kader memiliki pengetahuan yang baik. Hasil PkM ini sejalan dengan PkM yang dilakukan oleh Fairuza et al. (Fairuza et al., 2024) yang melakukan penyuluhan di desa Nagrak dan Ciangsana pada tahun 2022 yang memperlihatkan bahwa 37,5% orangtua yang memiliki bayi usia dibawah tiga tahun memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan. Namun demikian, kegiatan pelatihan maupun penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden ibu hamil, ibu dengan baduta, orang tua siswa, kader, dan guru PAUD.

Tabel 3. Pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta sebelum dan setelah pelatihan (n=31)

Skor Pengetahuan	Median	p25 – p75	Nilai p
Sebelum pelatihan	20	0 – 50	<0,001*
Setelah pelatihan	100	70 – 100	

Uji Wilcoxon digunakan untuk menilai perbedaan antara kedua kelompok

*Berbeda signifikan (p < 0.05)



Setelah pelatihan penggunaan kurva didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 5x dibandingkan sebelum pelatihan secara bermakna ($p < 0,001$) yang terlihat pada Tabel 3. Peningkatan skor pengetahuan pada kegiatan PkM ini lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan pada orang tua siswa di Jakarta yang sebesar 21% (Dewanto, Lie, & Joachim, 2023). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh metode penyampaian pengetahuan. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan yang dilakukan secara luring atau tatap muka sedangkan pada Dewanto et al. (Dewanto et al., 2023) dilakukan melalui metode seminar secara daring. Efektivitas pelatihan dengan pendampingan dibandingkan dengan metode seminar juga diperlihatkan pada kegiatan PkM kami pada orang tua siswa (Liman, Dita, et al., 2024).

Kegiatan PkM ini juga dipublikasi dalam media masa Nasional pada hari Minggu, tanggal 10 November 2024 dengan link <https://drive.google.com/file/d/1-eav3W6TZ5hAbqg0-L9SKKMEWLw6Gxne/view?usp=drivesdk> (Gambar 4) dan surat pencatatan hak cipta nomor EC002024241466.



Gambar 4. Publikasi kegiatan di media masa Nasional



KESIMPULAN

Kegiatan PkM mengenai pelatihan penggunaan kurva pertumbuhan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta telah berjalan dengan baik. Pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta meningkat secara signifikan setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti sebagai *stakeholder* dari institusi Perguruan Tinggi ikut berkontribusi dalam penurunan angka stunting sebagai bagian dalam *Sustainable Development Goals* ketiga yakni kehidupan sehat dan sejahtera. Penerapan pengetahuan penggunaan kurva pertumbuhan perlu dievaluasi untuk mengoptimalkan keterampilan ibu. Pelatihan pada wilayah kerja yang lebih luas pada ibu hamil dan ibu yang memiliki baduta perlu dilakukan untuk mempercepat penurunan stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, N., Lie, J., & Joachim, Y. (2023). Penyuluhan pertumbuhan dan perkembangan anak pada orang tua siswa Bunda Mulia School Jakarta Utara. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 3, 30-38. doi:10.24912/jmmpk.v3i1.25069
- Fairuza, F., Sari, M., Setiati, D., Fadilah, T. F., Ningrum, N., & Aziza, N. N. (2024). Peningkatan pengetahuan orangtua tentang pentingnya nutrisi, imunisasi yang optimal dalam 1000 hari pertama kehidupan. *JAKT*, 3(02), 1 - 6. doi:10.25105/jakt.v3i2.187025
- Fauziah, L., Purnasari, H., Riana, A., & Ardayani, T. (2023). 1000 first days of life as an effort to prevention and prevention stunting in Rw 08 North Margahayu. *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 11-16. doi:10.58723/aktual.v1i1.18
- Georgiadis, A., & Penny, M. E. (2017). Child undernutrition: opportunities beyond the first 1000 days. *The Lancet Public Health*, 2(9), e399. doi:10.1016/S2468-2667(17)30154-8
- Government Regulations. (2021). Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Liman, P. B., Devita, A., Fadilah, T. F., & Sudarma, V. (2024). Peningkatan pengetahuan pemantauan pertumbuhan anak pada kader dan guru PAUD. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(2), 294-303. doi:10.20956/pa.v8i2.26633 Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/26633>
- Liman, P. B., Dita, S., Yuliana, Faradilla, M. A., Anastasya, K. S., & Yenny. (2024). Increasing knowledge about stunting and growth charts through seminars and assistance for parents of students aged 3 – 18 years. *International Journal of Community Service*



Learning, 8(4). Retrieved from
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/79886>

Munira, S. L. (2023). Materi hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022 [Press release]. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>

Pradnyawati, L. G., Juwita, D. A. P. R., Kartinawati, K. T., Wijaya, M. I., & Prabandari, A. A. S. M. (2023). Overview of the first 1000 days of life and stunting in toddlers 0-2 years old in Tegallalang District, Bali Province. *JISCM*, 3(1), 11 - 15. doi:10.51559/jiscm.v3i1.41 Retrieved from <https://jiscm.id/index.php/JISCM/article/view/41>

Sagita, C. D., & Afriyan, L. D. (2022). Gambaran pengetahuan kader tentang interpretasi grafik pertumbuhan balita di posyandu desa Losari Kidul Tahun 2021. *JHHS*, 4(1), 28 - 40. Retrieved from <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i1.119>

Sjarif, D. R., Yuliarti, K., Tridjaja, B., M., P. M. T., Imawati, M., Yudiyanto, A. R., . . . Wulandari, H. F. (2024). Petunjuk teknis berbasis bukti: Diagnosis dan tata laksana stunting secara komprehensif untuk dokter spesialis anak (D. R. Sjarif & K. Yuliarti Eds. Second Edition ed.): Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.